

ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN MATERI PERKALIAN PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI WIDORO

Lukman Fajar Nur Ikhsan
Subaryana
Yuliatun

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses pembelajaran matematika di SD Negeri Widoro, (2) Mengetahui penyebab kesulitan-kesulitan belajar matematika materi perkalian kelas V SD Negeri Widoro, (3) Mengetahui dampak yang ditimbulkan peserta didik terhadap ketidakpahaman materi perkalian dan (4) Mengetahui upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi perkalian kelas V SD Negeri Widoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat Penelitian SD Negeri Widoro Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara serta dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran matematika Kelas V SD Negeri Widoro dan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Widoro. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis dan Interpretasi data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan serta penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Proses pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri Widoro diawali dengan (1) apersepsi oleh guru, (2) Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, (3) penugasan, (4) pengarahan dan pembimbingan oleh guru. Dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian ada yang menyebabkan kesulitan belajar perkalian yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung dan kesulitan memecahkan masalah. Dampak kesulitan pemahaman materi perkalian merupakan ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan atau menguasai materi perkalian dalam waktu yang telah ditentukan. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi perkalian meliputi upaya dalam proses yang berupa penyampaian materi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik. Selain itu juga upaya guru dalam jenis soal perkalian dengan memberikan langkah-langkah pengerjaan. Upaya guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kondisi kesehatan dengan mengubah posisi tempat duduk peserta didik yang mengalami kesulitan penglihatan didepan papan tulis.

Kata Kunci: Kesulitan Pemahaman, Sekolah Dasar, Perkalian

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari oleh peserta didik dari tingkat sekolah dasar, tingkat menengah hingga universitas yang pengajarannya pada pemahaman konsep dan struktur-struktur. Selain itu matematika juga termasuk disiplin ilmu yang mengajarkan konsep yang sederhana sampai yang rumit. Menurut Jamaris (dalam Andri dkk 2020:232) matematika berorientasi berdasarkan aturan-aturan (rules) yang perlu dipelajari, akan tetapi kegiatan belajar ditunjukkan lebih dari hanya dapat melakukan operasi hitung matematika sesuai dengan aturan-aturan matematika yang disampaikan dalam bahasa matematika.

Dalam implementasi pembelajaran matematika ada beberapa kesulitan yang dialami. Kesulitan pemahaman matematika dapat diartikan ketidakmampuan peserta didik dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru di kelas V SD Negeri Widoro ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa mengerjakan soal mengenai perkalian bersusun, masih banyak peserta didik yang belum paham dengan cara mengerjakan soal perkalian tersebut baik dari segi penempatan angka maupun sistem operasinya. Selain itu, dalam pembelajaran perkalian bersusun guru pernah mengadakan diagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik secara mendalam. Peserta didik dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika mendapatkan nilai rendah dalam penguasaan materi perkalian bersusun.

Kesulitan dalam pemahaman matematika terdapat beberapa faktor penyebabnya. Kesulitan tersebut tidak serta merta hanya disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Menurut Anggraeni et al, (dalam Ayu, Ardianti & Wanabuliandri 2021:1612) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap peserta didik yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi peserta didik yang lemah, dan kemampuan pengindraan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru yang monoton, peralatan belajar yang minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Memahami konsep perkalian pada dasarnya peserta didik harus menguasai terlebih dahulu konsep penjumlahan. Menurut Hureman, (dalam Faujiah dan Nurafni 2022:832-833) materi perkalian adalah hasil dari penjumlahan secara berulang. Perkalian merupakan pembahasan materi yang dapat dikatakan bersifat abstrak, sehingga sulit untuk dipahami. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa pentingnya penelitian ini dilakukan guna mengetahui apa saja kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian.

Dampak yang ditimbulkan peserta didik terhadap ketidakpahaman materi perkalian meliputi beberapa hal yaitu peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang benar dari operasi hitung perkalian yang dikerjakan. Kemudian ketidakpahaman peserta didik terhadap materi perkalian yang diajarkan. Hal tersebut berimbas kepada tidak percaya dirinya peserta didik dalam memberikan jawaban. Berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari ketidakpahaman operasi hitung perkalian, maka perlu adanya upaya guru untuk menangani hal tersebut.

Upaya guru dalam menyikapi ketidakpahaman peserta didik terhadap materi perkalian meliputi upaya dalam segi proses pembelajaran, upaya guru dalam bentuk pemberian jenis soal perkalian dan upaya guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kondisi kesehatan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Tentang Kesulitan Pemahaman Materi Perkalian

Pengertian Pembelajaran Matematika

Menurut Bruner (dalam Unaenah, dkk 2022: 296) pembelajaran adalah siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah dan guru berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan masalah. Hal ini juga diperkuat juga dengan beberapa pendapat beberapa ahli. Hal ini diperkuat dengan undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Tilar (dalam Ubabuddin

2019:21) Pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Tahapan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dalam implementasinya memiliki tahapan pembelajaran. Menurut Jamaris (dalam Andri, Wibowo & Agia 2020:232) matematika sebagai kegiatan pembelajaran dalam menjumlah, mengurangi, mengkalikan, dan membagi. Selain itu kegiatan pembelajaran matematika juga meliputi penyelesaian masalah hitung dalam bentuk soal. Pada hakikatnya, tahapan pembelajaran matematika meliputi bidang yang lebih luas lagi dari pada aplikasi angka, matematika juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran, uang, pola, geometri, statistik, dan pemecahan masalah. Hal itu diperkuat Heruman (dalam Milah Nurkamilah, Fahmi & Sunendar 2018:72) pembelajaran matematika terbagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahapan pembelajaran matematika tersebut meliputi penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Operasi Hitung Perkalian

Berdasarkan pendapat Negoro dan Harahap (dalam Dayati 2021:5) perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajarkan kepada peserta didik setelah mereka mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan. Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi penskalaan (perlipatan) bilangan yang satu dengan bilangan yang lain. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hureman (dalam Faujiah dan Nurafni 2022:832) Perkalian adalah hasil dari penjumlahan secara berulang, banyak orang yang beranggapan bahwa konsep perkalian merupakan konsep yang sulit untuk dipahami pada materi pembelajaran matematika. perkalian merupakan pembahasan materi yang dapat dikatakan bersifat abstrak, sehingga sedikit sulit dipahami. Operasi hitung perkalian termasuk ke dalam arimatika dasar. Pada dasarnya perkalian merupakan hasil dari penjumlahan yang berulang. Peserta didik dituntut dapat memahami konsep perkalian matematika karena perkalian menjadi bekal agar dapat menyelesaikan operasi hitung yang berkaitan dengan perkalian kedepannya.

Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Dalam proses pembelajaran matematika ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi kesulitan secara internal dan eksternal. Menurut Andri, Wibowo & Agia (2020: 234-235) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika yaitu faktor internal meliputi sikap dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal kesulitan belajar matematika yaitu penggunaan media pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan keluarga. Sedangkan dalam menurut Anggraeni et al (dalam Ayu, Ardianti & Wanabuliandari 2021:1612) kesulitan belajar matematika memiliki beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi sikap peserta didik yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi peserta didik yang lemah, kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal kesulitan belajar matematika yaitu guru yang monoton, peralatan belajar terbatas, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan lingkungan masyarakat yang rata rata pendidikan masih rendah.

Jadi faktor kesulitan belajar matematika memiliki beberapa aspek yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Sikap peserta didik dalam belajar cenderung negatif, 2) Minat dan motivasi belajar rendah, 3) Kondisi kesehatan peserta didik, dan 4) Kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan

faktor eksternal kesulitan belajar matematika adalah 1) Penggunaan media pembelajaran, 2) Guru yang monoton, 3) Peralatan belajar atau sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan 4) Lingkungan keluarga serta masyarakat yang kurang mendukung

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Menyikapi kesulitan pemahaman matematika ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Menurut Andri, Wibowo & Agia (2020: 238-239) ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menangani kesulitan belajar matematika meliputi: (a) Memperbanyak Latihan Soal, (b) Menggunakan Media Pembelajaran Yang Sesuai, (c) Menjalani Kerja Sama Dengan Orang Tua. Sedangkan menurut Asikin, Sibala & Rasyid (2021: 58) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memberikan materi dan soal serta pendampingan terhadap peserta didik, Pendekatan secara individu kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu a) Memberikan latihan soal serta pendampingan terhadap peserta didik, b) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai, c) melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik, d) Menjalani kerja sama dengan orang tua peserta didik, dan e) Memberikan motivasi kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah guna mengetahui lebih dalam mengenai penyebab kesulitan pemahaman materi perkalian di SD Negeri Widoro. Selain itu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengetahui penyebab dan solusi terkait dengan masalah pemahaman materi perkalian pada peserta didik kelas V SD Negeri Widoro secara rinci sesuai dengan data dan fakta dilapangan.

Menurut Sugiyono (dalam Rahmayanti & Gamaliel 2020: 74) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, hal tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi teknik, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Widoro yang beralamat di Pereng, Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan diruang kelas V bersama peserta didik kelas dan guru kelas V. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Guru kelas V serta seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Widoro. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Widoro guna membantu pemeriksaan keabsahan data.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu: tes, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis dan interprestasi data menggunakan beberapa tahapan. Adapun metode analisis menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018: 246) menjelaskan analisis data, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan bentuk inteprestasi data meliputi: (1) Redukasi data, (2) Penyajian Data (display data), (3) Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dalam pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:373). Peneliti mengumpulkan data tentang apa saja penyebab kesulitan pemahaman materi perkalian serta bagaimana kesulitan pemahaman peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian di kelas V dengan menggunakan teknik tes. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan beberapa informan, kemudian data yang diperoleh dicek kebenarannya melalui observasi langsung di lapangan dan diperkuat dengan teknik dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Data yang dikumpulkan peneliti diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya guru, peserta didik serta orang tua. Informasi yang diberikan oleh setiap sumber tentunya tidak selalu sama persis sehingga diperlukan adanya pengecekan. Triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015:373)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa dari hasil tes dan wawancara dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab permasalahan penelitian. Melalui serangkaian pengkajian dan menganalisis data penelitian ditemukan dalam pembahasan berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru matematika kelas V SD Negeri Widoro proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Widoro meliputi yang pertama apersepsi yaitu sebelum memulai pembelajaran matematika guru membuka dengan salam, menanyakan kondisi peserta didik dan memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran matematika. Penggunaan media yang bervariasi sangat efektif dalam penyampaian materi perkalian peserta didik kelas V. Setelah penyampaian materi guru memberikan penugasan. Dalam proses penugasan guru juga membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik paham dengan materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hureman (dalam Milah Karmilah, Nugraha & Sunendar 2018:72) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika terbagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahapan pembelajaran matematika tersebut meliputi penanaman konsep, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam operasi hitung perkalian yaitu bahwa kurang paham mengenai konsep materi perkalian, kesulitan dalam keterampilan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah dan kebiasaan mengerjakan dengan cara instan. Kesulitan dalam keterampilan operasi hitung. Dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Kemudian kurang rasa percaya diri dalam mengerjakan operasi hitung perkalian. Rasa takut dan malu pada peserta didik mempengaruhi dalam menjawab soal atau menyampaikan hasil operasi hitung

perkalian. Berdasarkan hasil tes soal bersusun dan soal perkalian dalam bentuk cerita 7 sampai 8 dari 13 peserta didik masih belum benar dalam menjawab serta belum paham mengenai cara mengerjakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ayu, Ardianti dan Wanabuliandari (2021) dalam penelitian "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika" yaitu faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh yang kurang optimal, kemampuan penginderaan kurang, dan motivasi belajar rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurang dukungan orang tua dan kondisi masyarakat dengan rata-rata pendidikan yang rendah.

Dampak yang ditimbulkan peserta didik terhadap ketidakpahaman materi perkalian meliputi beberapa hal yaitu peserta didik tidak dapat memberikan jawaban yang benar, selain itu juga peserta didik tidak paham mengenai materi perkalian yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas V SD Negeri Widoro yaitu "anak-anak yang tidak paham dengan materi perkalian dampak yang paling jelas yaitu tidak paham dengan materi yang diajarkan sehingga guru harus menjelaskan berulang agar anak tersebut benar-benar memahami materi perkalian dan anak-anak sering memberikan jawaban yang kurang tepat". Selain dampak ketidakpahaman yaitu tidak percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelas V SD Negeri Widoro yaitu "seringkali anak-anak yang belum paham dengan materi perkalian merasa takut dan kurang percaya diri dengan jawaban yang mereka peroleh. Apalagi ditambah dengan gangguan dari teman berupa ejekan sehingga membuat anak yang belum paham tersebut merasa kurang percaya kepada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian".

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik terhadap pemahaman materi perkalian meliputi Upaya dalam proses ini meliputi penggunaan media pembelajaran yang sesuai, penggunaan media yang digunakan guru kelas V dalam materi perkalian ini yaitu berupa Sedotan yang berisi soal dan kartu lotre soal perkalian. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran materi perkalian yang digunakan guru meliputi model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), Model pembelajaran berbasis games (Teams Games Tournamen) dan Uji pemahaman dengan Kuis. Selain itu upaya guru kelas V dalam bentuk jenis soal. Adapun bentuk soal bisa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Beliau menekankan pada pengaitan soal dengan kehidupan sehari-hari sehingga selaras dengan kurikulum yang berlaku. Upaya dengan mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik memberikan bayangan terhadap penyelesaian soal perkalian sehingga peserta didik mudah dalam memahami kontes soal perkalian tersebut. Bentuk upaya guru dalam mengatasi kondisi kesehatan peserta didik ini dengan memberikan soal sesuai kemampuan yang dimiliki setelah adanya soal umum untuk seluruh siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andri, Wibowo & Agia (2020: 238-239) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu memperbanyak latihan soal, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menjalin kerja sama dengan orang tua.

SIMPULAN

Proses pembelajaran matematika di SD negeri Widoro kelas V yaitu diawali dengan apersepsi berupa salam serta menanyakan kondisi peserta didik. guru memberikan penugasan kepada siswa. Dalam proses penugasan ini guru memberikan soal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain dari pemberian tugas guru juga membimbing dan memberikan pengarahan kepada peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam operasi hitung perkalian memiliki beberapa penyebab yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung, kesulitan dalam memecahkan masalah dan kebiasaan mengerjakan dengan cara instan.

Dampak yang ditimbulkan peserta didik terhadap ketidakpahaman materi perkalian meliputi tidak dapat memberikan jawaban yang benar dari operasi hitung perkalian yang dikerjakan. Kemudian ketidakpahaman peserta didik terhadap materi perkalian yang diajarkan. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi perkalian peserta didik meliputi beberapa aspek yaitu upaya dalam proses, upaya dalam jenis soal dan upaya guru terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kondisi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Andri., Wibowo, D.C & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung. *Journal of Mathematic Education (J-PiMat)*. Volume 2 No. 2. Hal 231-239
- Asikin, Y.A., Sibala, I & Rasyid, N (2021). Peran Guru Mata pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal Basic of Education*. Volume 6 Nomor 1. Hal 55-61
- Ayu, S., Ardianti, S.D., Wanabuliandari. S (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Volume 10 No. 3. Hal 1611-1622
- Dayanti. (2021). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Melalui Penggunaan Media Batang Perkalian Pada Murid Tunanetra Kelas V Di SLB Yapti Makassar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No. 1. Hal 1- 16
- Faujiah, S & Nurafni. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Volume 8 No. 3. Hal 832-833
- Nurkamilah, M., Fahmi, N., Sunendar, E (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*. Volume 2 Nomor 2. Hal 70-79
- Rahmayanti, L., Zariul A & Adiputra, J.M (2020). Analysis Of Teacher's Difficulty In Applying Learning With the Saintific Approach. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 9 Nomor 1. Hal 72-80
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. Volume V No. 1. Hal 18-27
- Unaenah, E., Sartika. D., Syurgaini, J., Ramadanti, S (2022), Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Operasi Hitung Pembagian Dan Perkalian Pada Bilangan Bulat. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 4. Hal 294-310

